

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah : “Sebuah strata pendidikan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pendidikan Usia Dini bertujuan untuk merangsang dan membantu pertumbuhan anak baik secara rohani maupun jasmani agar mereka memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya”

Pendidikan anak usia dini memegang peranan vital dalam mendukung, menstimulasi dan membimbing anak usia dini untuk mengembangkan seluruh potensi dan keterampilan yang ada. Jenjang pendidikan ini diperuntukkan secara eksklusif bagi anak usia 0-6 tahun, Pada masa ini dikenal sebagai "*golden age*" pada periode pertumbuhan anak. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan kognitif yang pesat, memungkinkan mereka untuk berpikir secara lebih kompleks dan mampu dengan mudah menyerap, mengingat, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak usia dini, penting untuk mendorong perkembangan pemahaman dan nilai-nilai kebaikan dalam diri anak, sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri mereka saat dewasa. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus memberikan perhatian yang lebih besar pada pembentukan karakter yang positif. Seperti yang dinyatakan oleh Hermoyo (2018), fokus yang lebih besar pada anak usia dini sangat penting, karena di masa ini karakter yang kuat akan terbentuk, yang pada gilirannya akan membantu mereka menjadi individu yang berintegritas dan berjiwa mulia ketika dewasa.

Salah satu konsep yang perlu ditanamkan sejak dini ialah nilai karakter cinta tanah air. Nilai karakter cinta tanah air adalah sikap yang mementingkan kepentingan bangsa serta sikap rela berkorban demi kejayaan bangsa dan negaranya. Setiap warga negara haruslah memiliki sikap cinta tanah air (Amalia *et al.*, 2020). Nilai karakter cinta tanah air ini adalah penting karena ia memainkan peran kunci dalam memelihara persatuan, toleransi, dan kerjasama dalam masyarakat. Ini juga membantu individu

merasa memiliki tanggung jawab terhadap negara mereka dan berkontribusi pada kemajuan dan kebaikan bersama.

Salah satu cara untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air adalah dengan menuntut ilmu (Nurdian et al., 2021). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi sebagai wadah pembinaan bagi anak-anak yang sedang melalui perjalanan menuju kemandirian, memberikan fondasi awal yang esensial bagi perkembangan mereka. PAUD menjalankan peranan krusial dalam membantu anak-anak membangun dasar-dasar penting yang menjadi landasan bagi perkembangan fisik-motorik, agama-moral, seni, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional mereka. Kontribusi PAUD tidak hanya terbatas pada aspek akademis, melainkan juga berperan dalam membentuk karakter anak-anak, dan menciptakan generasi muda yang memiliki nilai-nilai kecintaan mendalam terhadap tanah airnya, yaitu Indonesia. Dengan pemberian stimulus dan dukungan, hal tersebut dapat membantu mengembangkan potensi maksimal mereka sambil memupuk rasa cinta dan kebanggaan terhadap identitas nasional mereka.

Dalam pembelajaran anak usia dini dapat menggunakan berbagai metode salah satunya adalah metode bernyanyi. Fadilillah (2012) mengemukakan bahwa metode pembelajaran bernyanyi adalah pendekatan di mana lagu-lagu mengandung syair yang diucapkan melalui nyanyian, dan lirik-lirik lagu dinyanyikan sesuai dengan materi yang diajarkan. Bernyanyi sangat erat dengan dunia anak dan bernyanyi dapat membuat pembelajaran lebih mudah di ingat dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aziz (2017) bahwa metode bernyanyi adalah pendekatan pembelajaran yang sangat digemari oleh anak-anak, terutama anak usia dini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mella Nanda Nurohmah, dkk. pada tahun 2023, di TK Dharma Wanita Tambakrejo 01 Kabupaten Blitar menunjukkan pencapaian hasil yang memuaskan, karakter yang dijelaskan oleh peneliti dapat terwujud. Menggunakan kegiatan bernyanyi sebagai kegiatan utama dapat menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai kecintaan tanah air pada anak-anak usia dini. Tidak jauh berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Betridamela Nasti, dkk. pada tahun 2022 mengemukakan bahwa peran lagu nasional sangat signifikan dalam meningkatkan kecintaan siswa SD terhadap tanah air. Penelitian tersebut juga menambahkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu nasional. Pada tahun 2021, penelitian juga dilakukan oleh Dharlinda Suri yang dilaksanakan di PAUD Kota Bandar Lampung dengan subjek penelitian anak dengan jumlah 100 orang. Ditemukan bahwa dengan mengenalkan

lagu-lagu anak-anak daerah Lampung, anak-anak dapat meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap budaya mereka sendiri, serta memperkaya nilai-nilai karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh di Sanggar Bimbingan Kampong Bharu, Malaysia terdapat bahwa pemahaman nilai karakter cinta tanah air pada anak-anak usia dini masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari jumlah keseluruhan 11 anak, anak yang belum berkembang sebanyak 4 anak (36.36%), anak yang mulai berkembang 3 anak (27.27%), anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak (27.27%) dan anak yang berkembang sangat baik sebanyak 1 anak (9.09%). Ketika peneliti mengamati anak pada kegiatan belajar dan mengajar, masih banyak anak yang tidak mengetahui pengetahuan dasar mengenai negara Indonesia seperti lambang negara, Pancasila, lagu kebangsaan bahkan warna dari bendera Indonesia. Selain itu, banyak anak yang tidak dapat berbicara atau kurang mengerti bahasa Indonesia. Diperkirakan, ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan tentang Indonesia dan kurangnya rasa cinta terhadap tanah air mereka, di tambah banyak dari orangtua mereka yang bekerja penuh waktu dan menghadapi keterbatasan waktu untuk memberikan pembinaan terkait pentingnya rasa cinta tanah air. Anak-anak didik Sanggar Bimbingan belajar umumnya lahir dan besar di Malaysia dan tidak pernah mengunjungi Indonesia. Banyak anak di Sanggar Bimbingan yang tidak memiliki dokumen kependudukan seperti passport, visa, atau izin tinggal (permit), yang secara hukum dianggap sebagai status ilegal. Selain itu, Sanggar Bimbingan, yang berperan sebagai penyedia pendidikan non-formal bagi anak-anak migran Indonesia di Malaysia, belum sepenuhnya memberikan pemahaman yang memadai mengenai nilai karakter cinta tanah air.

Akibatnya, anak usia dini migran Indonesia yang tidak mendapatkan pendidikan nilai karakter cinta tanah air berisiko kehilangan akar budayanya serta pemahaman yang terbatas tentang identitas kebangsaannya. Keterbatasan paparan terhadap budaya, bahasa, dan nilai-nilai Indonesia pada usia tersebut dapat menghasilkan perasaan asing dan kebingungan dalam hal identitas diri. Selain itu, anak mungkin memiliki keterbatasan dalam rasa peduli terhadap isu-isu yang terjadi di Indonesia dan mungkin merasa kesulitan untuk berpartisipasi dalam urusan kewarganegaraan. Oleh karena itu, sangat penting bagi mereka untuk tetap terhubung dengan akar budayanya melalui pengenalan budaya, perayaan tradisi, dan menjaga kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil temuan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas melalui kegiatan bernyanyi. Peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan nilai karakter cinta tanah air dengan metode bernyanyi lagu daerah dan nasional Indonesia pada anak usia dini di sanggar bimbingan belajar Kampong Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah nilai karakter cinta tanah air dapat ditingkatkan melalui metode bernyanyi lagu tradisional dan nasional Indonesia pada anak usia dini Sanggar Bimbingan Belajar Kampong Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia?”

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada konteks latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode bernyanyi dapat meningkatkan nilai karakter cinta tanah air pada anak-anak usia dini di Sanggar Bimbingan Belajar Kampong Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak
 - a. Mengenalkan dan meningkatkan pemahaman tentang nilai budaya
 - b. Menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan
 - c. Memperkuat rasa kebanggaan dan cinta tanah air mereka.
2. Bagi Guru
 - a. Mengembangkan kemampuan dalam menggunakan metode kreatif bernyanyi untuk mengajarkan konsep nilai karakter cinta tanah air
 - b. Sebagai trobosan pembelajaran
 - c. Meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengajaran
3. Bagi Lembaga
 - a. Mendorong pengembangan program pendidikan yang mengajarkan dan menumbuhkan cinta tanah air

- b. Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kemajuan profesionalisme guru
4. Bagi Orang Tua
- a. Orang tua dapat memahami tentang pentingnya rasa cinta tanah air pada anak
 - b. Meningkatkan pemahaman orang tua tentang peran dan dampak positif bernyanyi lagu daerah dan nasional dalam pembentukan nilai-nilai budaya dan rasa cinta tanah air pada anak-anak.

